

## KONSEP PENGEMBANGAN FITRAH BAKAT PADA JENJANG PENDIDIKAN SMA DI AB HOME BOGOR

Natasya Aisyah Putri<sup>1</sup>, Suhendra<sup>2</sup>, Yono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia  
natasyaaisyahputriiii@gmail.com

**Abstract:** *The urgency of talent development is to enable each individual who is unique within him or her, to recognize and wisely utilize their potential to fulfill their mission as Caliph on Earth. The task of the Khilafah is to guide all of God's creation, both animate and inanimate, to the purpose of its creation. When a person is born into this world, Allah gives them a series of fitrah to accompany them. Part of the nature that people have from birth is the nature of talent. In Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, the objectives and functions of education are stated in accordance with the purpose of human creation, namely education aims so that the potential possessed by students can be developed and become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become a democratic and responsible citizen. The purpose of this study was to determine the concept of talent development at the high school level at AB Home and how to apply talent development at the high school level at AB Home. This study adopted a qualitative approach. The findings obtained from the results of this study indicate that the application of the concept of developing talent at AB Home has existed since 2015 when AB Home was founded. In practice, talent development is carried out through talent-based projects. Therefore, AB Home's academic portion is 40% less than the project activity portion of 60%. Projects undertaken are divided into three categories: personal projects, projects units, and organizational projects. The obstacles usually occur because children do not understand themselves, parents' lack of understanding of the concept of developing talent, and children's acceptance of their talents can lead to a lack of effectiveness in developing natural talents. The solution to overcome these obstacles is to provide the necessary facilities and infrastructure in the process of continuing learning, following educational developments and developing various talents. In addition, the solution is also done by communicating with parents and not forgetting to communicate with children.*

**Keywords:** *Talent Management, fitrah, talent*

**Abstrak:** Urgensi pengembangan bakat adalah untuk memungkinkan setiap individu yang memiliki keunikan dalam dirinya, untuk mengenali dan secara bijaksana memanfaatkan potensi mereka untuk memenuhi misi mereka sebagai Khalifah di Bumi. Tugas Khilafah ialah membimbing seluruh ciptaan Tuhan, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, kepada tujuan penciptaannya. Ketika seseorang dilahirkan ke dunia ini, Allah memberi mereka serangkaian fitrah untuk menemani mereka. Bagian dari fitrah yang dimiliki orang sejak lahir adalah fitrah bakat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dan fungsi pendidikan dinyatakan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, yakni pendidikan bertujuan agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pengembangan bakat pada jenjang SMA di AB Home serta bagaimana penerapan pengembangan bakat di tingkat SMA di AB Home. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Temuan yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep pengembangan fitrah bakat di AB Home sudah ada sejak tahun 2015, saat AB Home didirikan. Dalam praktiknya, pengembangan fitrah bakat dilakukan melalui proyek-proyek berbasis talenta. Oleh karena itu, porsi akademik AB Home lebih sedikit yakni 40% dibandingkan porsi kegiatan proyek yakni 60%. Proyek yang dilakukan dibagi menjadi tiga kategori: proyek pribadi, proyek, unit, dan proyek organisasi. Adapun hambatan biasanya terjadi karena anak yang belum memahami dirinya, kurangnya pemahaman orang tua tentang konsep pengembangan fitrah bakat, dan penerimaan anak terhadap bakatnya dapat menyebabkan kurangnya efektivitas pengembangan fitrah bakat. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam

proses melanjutkan pembelajaran, mengikuti perkembangan pendidikan dan mengembangkan fitrah bakat secara beragam. Selain itu solusi yang dilakukan juga dengan berkomunikasi dengan prang tua serta tidak lupa berkomunikasi dengan anak.

**Kata Kunci:** *Pengembangan bakat, fitrah, bakat*

## **Pendahuluan**

Hakikat penciptaan manusia ialah makhluk ciptaan Allah yang keberadaannya tidak diciptakan oleh dirinya sendiri (Tafsir, 2011). Adapun diciptakannya manusia di muka bumi tidak lain ialah dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Hal ini tertuang dalam surat az-Zariyat ayat 56 yang memiliki arti: "*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*". (Q.S az-Zariyat : 56)". tujuan beribadah kepada Allah Swt. Dimaknai oleh banyak orang terbatas kepada sholat, haji, puasa serta ibadah ritual lainnya dan banyak pula yang menganggap selain dari itu bukan termasuk ibadah. Oleh karena itu perlu dipahami bahwa ibadah ialah segala sesuatu yang di dalamnya mencakup semua amal, pikiran, serta perasaan yang dihadapkan (disandarkan) kepada Allah Swt (Tafsir, 2011). Allah Swt. lebih dari Hendak menciptakan manusia untuk menjadikan manusia sebagai khalifah. Ibnu Faris (941-1004 M) dalam kitabnya yang berjudul Maqayis al-Lughah (Al-Lughawi, 1999), menjelaskan kata khalifah berdasarkan pada tiga makna pokok. Pertama kata khalifah diartikan sebagai sesuatu yang datang setelah kedatangan yang lain dan menggantikan perannya. Kedua, kata khalifah berarti berbeda. Dan yang terakhir khalifah merupakan perubahan bau mulut karena berpuasa (*khuluf*). Sedangkan dalam hal ini khalifah adalah seseorang yang akan mengelola bumi. Khalifah berfungsi untuk membimbing seluruh ciptaan Tuhan, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa, kepada tujuan penciptaannya. Ketika manusia dilahirkan ke dunia ini, Allah memberi mereka serangkaian fitrah untuk menemani kelahiran mereka. Salah satu fitrah yang dimiliki orang sejak lahir adalah fitrah bakat (Santosa, 2017).

Menurut Sukardi dalam (Sari & Suhaili, 2020) bakat merupakan suatu keadaan yang terdapat pada seorang individu yang dapat melakukan perubahan pada keadaan selanjutnya. Bakat sangat tidak mungkin berubah. Bakat selalu bersifat stabil dan dapat dikembangkan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Sedangkan, menurut Munandar dalam (Sagulu et al., 2021) bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat adalah potensi yang sudah ada dalam diri seseorang yang diperlukan pengembangan diri. Bakat masih bersifat potensial, bakat adalah kemampuan seseorang yang sangat membutuhkan usaha dalam mengembangkannya dan latihan dengan sistematis dan berkesinambungan supaya bisa menjadi sebuah prestasi. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa bakat dapat terasah dengan baik dengan latihan yang rutin dan mengeksplorasi bakat sehingga menjadi sebuah prestasi dan dapat mencapai prestasi tersebut dalam bidang

tertentu. Pengalaman, pengetahuan, dan latihan yang rutin sangat diperlukan untuk mewujudkan bakat dalam suatu prestasi (Basri et al., 2021).

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Walidin et al., 2015) menjelaskan bahwa dalam penulisan kualitatif, penulis adalah sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penulisan, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam penulisan ini yaitu menggunakan triangulasi data, yaitu penulis ingin mengkroscek data yang ditemui mengenai konsep pengembangan fitrah bakat di AB Home dengan melakukan wawancara dengan subjek utama yaitu founder sekolah AB Home, selanjutnya penulis mengkroscek kembali data yang ada dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru dan murid. Sehingga pendapat ketiganya dapat dicocokkan untuk mendapatkan kesimpulan data yang valid, metodenya ialah dengan mencocokkan hasil wawancara ketiganya tentang konsep pengembangan fitrah bakat.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Konsep Pengembangan Fitrah Bakat pada Jenjang SMA di AB Home**

Pelaksanaannya pengembangan fitrah bakat dilakukan dengan talent based project dan project based talent. Oleh karena itu di AB Home porsi akademiknya lebih sedikit yakni 40% dibandingkan dengan porsi kegiatan proyek 60%. Adapun proyek yang dilaksanakan dibagi menjadi tiga yaitu proyek individu, proyek, Angkatan, dan proyek institusi. Pada proyek individu peserta didik didorong untuk mengeksplor minat dan bakatnya secara mandiri, peserta didik dibimbing untuk melakukan planning, melaksanakan proyek tersebut sendiri. Selain itu ada pula proyek Angkatan, dimana peserta didik bersama-sama menentukan dan mengerjakan proyeknya, dan proyek institusi yakni dari pihak sekolah menentukan proyek yang akan dilakukan oleh peserta didik. Adapun efektivitas pengembangan fitrah bakat pada jenjang SMA di AB Home sejauh ini terlihat dari *output* yang telah menjalani masa kuliah maupun kerjanya. Walaupun belum ada angka pasti sebagai penunjuk keefektivitasan pengembangan fitrah bakat pada jenjang SMA di AB Home, anak terlihat lebih mengenali dirinya terutama minat dan bakatnya. Selain itu keefektivan pengembangan fitrah bakat salah satunya dapat terlihat dari bagaimana mereka enjoy, baik yang kuliah maupun tidak kuliah. Seperti yang dikutip dari (Soebekti et al., 2010) orang yang berhasil memanfaatkan bakatnya untuk

berkarya memiliki ciri 4E, yaitu *enjoy* (menikmati pekerjaannya), *easy* (melaksanakan pekerjaannya dengan mudah), *excellent* (memberi hasil yang sangat baik), dan *earn* (menghasilkan pendapatan).

**B. Kendala yang Dialami dalam Mengembangkan Fitrah Bakat pada Jenjang SMA di AB Home**

Selama pelaksanaan pengembangan fitrah bakat terdapat beberapa kendala yang dialami, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diena Syarifah, kendala umumnya muncul dari anak-anak yang belum mengenalinya dirinya sendiri. Anak yang belum memahami dirinya sendiri (belum mengenal minat dan bakatnya) belum bisa dikembangkan fitrah bakat yang dimilikinya. Hal tersebut serupa dengan kendala dari orang tua yakni minimnya pemahaman orang tua mengenai konsep pengembangan fitrah bakat. Sehingga pada kedua kendala tersebut solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengajarkan dan mengulang kembali konsep dari pengembangan fitrah bakat khususnya pada jenjang SMA. Selain dua kendala tersebut, penerimaan anak terhadap bakatnya juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan fitrah bakat, ketika anak tidak menerima bakatnya sendiri maka ketika pelaksanaan pengembangan fitrah bakat bisa menjadi kurang efektif. Selanjutnya, peserta didik yang belum pernah mengikuti kegiatan proyek kadang kala memiliki kesulitan dalam menjalankan kegiatan proyeknya karena tidak tahu apa yang harus dilakukan sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses pengembangan fitrah bakat pada jenjang SMA di AB Home. Oleh karena itu Pak Setyo Budi selaku kepala sekolah mengatasi kendala tersebut dengan melakukan 3B: beragam, berulang-ulang, dan bertemu orang. hal ini sejalan dengan pendapat Gagne, dimana terlihat salah satu fenomena *talent development* yaitu melaksanakan aktivitas 3B (Beragam, Berulang-ulang, Berinteraksi dengan banyak orang) (Syarifah, 2021). Seiring berjalannya waktu dan output yang dihasilkan, kendala-kendala tersebut sudah bisa teratasi dengan baik sehingga tidak menjadi kendala lagi dalam proses pengembangan fitrah bakat.

**C. Upaya Sekolah dalam Mengembangkan Fitrah Bakat pada Jenjang SMA di AB Home**

Upaya yang dilakukan oleh AB Home dalam mengembangkapi fitrah bakat anak pada jenjang SMA menurut Ibu Diena Syarifah selaku founder adalah yang pertama memberikan pemahaman kepada orang tua murid mengenai konsep pengembangan fitrah bakat pada jenjang SMA di AB Home. Upaya yang kedua ialah mengadakan kelas bakat, melalui kelas ini peserta didik dibekali mengenai pengembangan bakatnya. Yang ketiga, mengumpulkan data informasi mengenai minat dan bakat anak melalui asesmen Talents Mapping kepada peserta didik, setelah itu Menyusun program untuk mengembangkan bakat dengan berupa program harian, program pekanan, program bulanan, program semesteran serta tahunan. Serta tidak lupa mengupayakan untuk mengkomunikasin dengan orang tua murid serta murid. Upaya

yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan konsep pengembangan baka pada jenjang SMA di AB Home ialah (1) mengadakan proyek individu; (2) Mengadakan proyek angkatan; (3) Mengadakan proyek institusi; (3) Kegiatan *cooking for lunch*; (4) Kegiatan *live in*; (5) Konseling individu; (6) Konseling kelompok.

## **Kesimpulan**

Manusia diciptakan dengan tugas masing-masing yang berbeda satu sama lain. Tugas inilah yang disebut *the mission of life*, yaitu peran spesifik manusia selama di dunia. Fitrah bakat adalah potensi yang sangat terkait dengan hidup spesifik atau peran peradaban spesifik seseorang di muka bumi. Karena itu sering disebut juga dengan panggilan hidup, Dengan mengembangkan fitrah yang sudah terinstall di dalam setiap manusia maka ia dapat mengenal dirinya dan memberikan manfaat kepada sekitarnya dengan potensi yang ia miliki. Sehingga konsep pengembangan fitrah bakat yang dilaksanakan pada jenjang SMA di AB Home penting dalam upaya mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Maka ketika peserta didik sudah menemukan bakatnya dan mengembangkan serta menekuninya hal tersebut dapat membuka jalan menuju target kehidupan manusia yaitu menjadi khalifah di muka bumi.

## **Referensi**

- Al-Lughawi, A. al-H. ahmad bin F. bin Z. bin M. bin H. ar-R. (1999). *Maqayis Al-Lughah*. Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Sagulu, J., Zaini, A., & Candra, Y. (2021). Profil Perkembangan Bakat Khusus Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 376–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1209>
- Santosa, H. (2017). *Fitrah Based Education*. Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Sari, R. S., & Suhaili, N. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Ensiklopediaku*, 2(5), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v2i5.583>
- Soebekti, S., Permana, N. I. K., & Royani, R. (2010). *4E Enjoy, Easy, Excellent, Earn: Memanfaatkan Bakat Untuk Sukses*. Penerbit PPM.
- Syarifah, D. (2021). *Talent Management Generasi Z studi fenomenologi di PT. Lead Pro*. Universitas Negeri Jakarta.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (T. Surjaman (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.